

DISERTASI:

JEJAK PEMAKNAAN

Dari TEORI KEPENGARANGAN FILM ANDRE BAZIN

Dalam ERA DIGITAL



Oleh

Marselli Sumarno

(NIM 0360108513)

2020

Abstrak

Andre Bazin (1918-1958), teoritikus film Perancis, mengatakan bahwa peran sutradara dalam film dapat disejajarkan sebagai pengarang. Maksud Bazin, memperjuangkan film menjadi karya seni. Maka, tujuan penelitian ini mengkaji jejak teori pemaknaan dari kepengarangan Bazin memiliki relevansi di era digital. Rumusan seni film diwacanakan melalui metoda montase dari film-film Uni Soviet di tahun 1920-an. Tokohnya: rumusan sutradara Eisenstein (tentang montase intelektual) dan sutradara Pudovkin (yang menegaskan bahwa editing adalah dasar seni film). Teoritikus Jerman, Rudolf Arnheim, menuliskan pandangan filosofisnya yang membela metoda montase yang berunsur waktu. Sedangkan pemikiran fenomenologi filsuf Perancis, Henri Bergson tentang “kesatuan integral yang mengalir” memengaruhi Bazin mengenai realitas. Dengan keyakinannya itu, Bazin menyanggah teori Arnheim yang berkeyakinan pada gambar. Namun Bazin menyatakan kebalikannya, pentingnya pengadeganan daripada montase. Sedangkan Jean-Luc Godard, junior dari Bazin mensintesakan: Montase merupakan bagian integral dari pengadeganan. Maka, gagasan Bazin itu bukan sepenuhnya teori kepengarangan film, melainkan ada unsur siasat untuk pengakuan seni film. Sanggahan terhadap teori Bazin muncul dalam pemikiran strukturalisme di tahun 60-an, yaitu struktur membentuk makna. Roland Barthes menyatakan, pembaca adalah penafsir yang juga memproduksi makna. Ketika karya sastra dibaca orang, sang pengarang mati dan ia nyatakan dalam manifesto ‘matinya sang pengarang’. Barthes kemudian berpindah ke post-strukturalisme di tahun 70-an, yaitu menganalisis fenomena sosial budaya, yang juga menyanggah teori kepengarangan Bazin. Seiring berkembangnya teknologi, film dapat dengan mudah diciptakan oleh setiap orang. Di sisi lain, fenomena media sosial berpotensi menyebarkan informasi negatif, karena juga butuh kepengarangan agar tidak melanggar etika. Temuan-temuan: *Seluruh tenaga teknis dalam produksi film, tergerak untuk melakukan kepengarangan yang memperkaya logika makna film. Setiap orang bisa menjadi sutradara film atau bisa mengekspresikan karya audio visual. Dapat dikatakan bahwa terbukalah demokratisasi dalam pembuatan film di era digital ini. Lahirlah diaspora pemaknaan film, yaitu suatu penyebaran makna dari pembuat ke dalam karya, lalu tersebar kepada penonton, dan selanjutnya antar-penonton.*

Kata Kunci: Kepengarangan, Pemaknaan dalam Film, Teknologi Digital

**JEJAK PEMAKNAAN
Dari TEORI KEPENGARANGAN FILM ANDRE BAZIN
Dalam ERA DIGITAL**

yang disusun oleh Marselli Sumarno
NIM : 0360108513
telah diuji pada tanggal 5 September 2020

Pembimbing

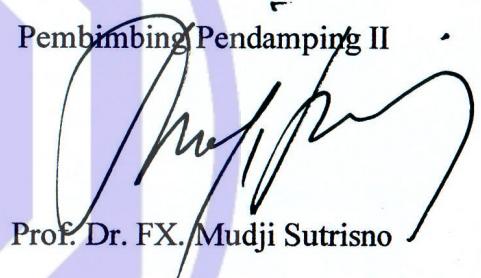
Pembimbing Utama

Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

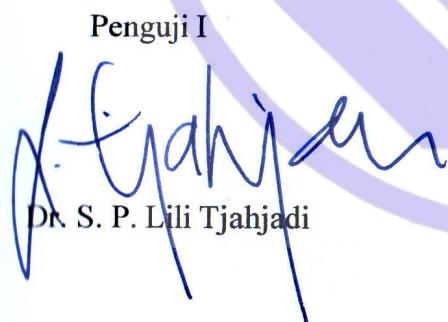
Pembimbing Pendamping I


Prof. Dr. Toeti Heraty

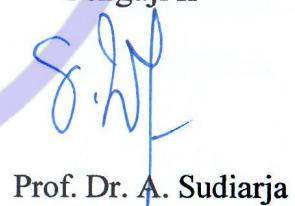
Pembimbing Pendamping II


Prof. Dr. FX. Mudji Sutrisno

Pengaji I


Dr. S. P. Lili Tjahjadi

Pengaji II


Prof. Dr. A. Sudiarja

Pengaji III


Dr. Karlina Supelli

Disertasi ini disahkan pada tanggal 7 JULI 2022

Direktur
Program Pascasarjana


Dr. Karlina Supelli



Ketua
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
Thomas Hidya Tjaya, Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di lembaga pendidikan tinggi lain,
2. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan,
3. Di dalam disertasi ini tidak terdapat teks yang pernah dipublikasikan, atau
4. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu sudah diberitahukan dalam catatan tertulis yang merujuk ke teks tersebut, dan apabila sudah dipublikasikan, disebutkan di dalam daftar pustaka.

Solo, 5 September 2020

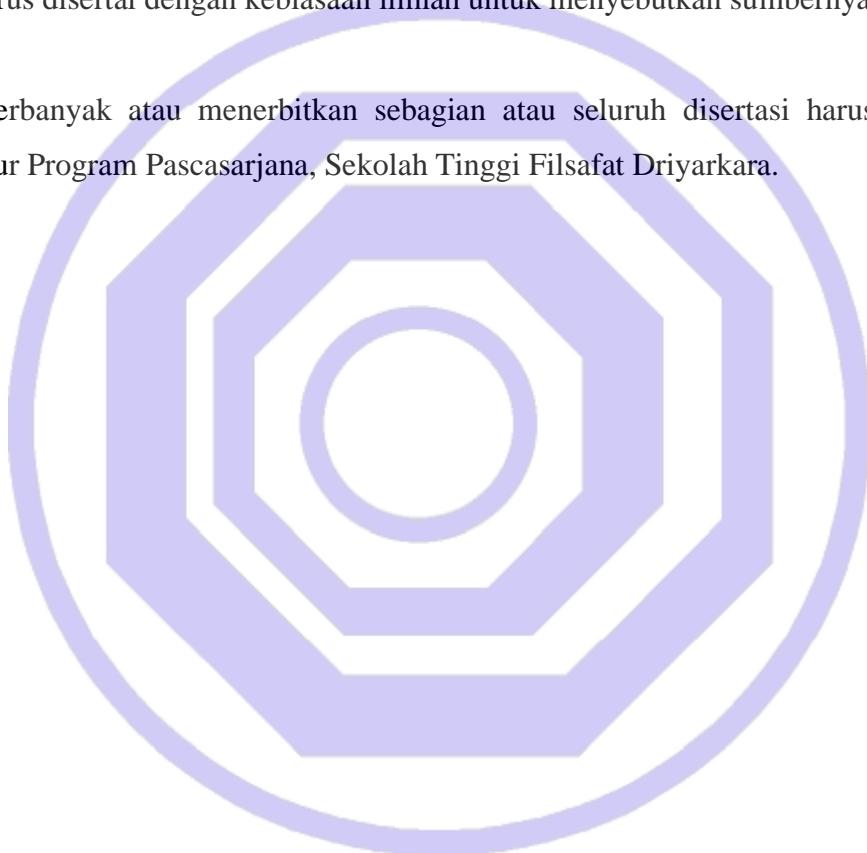


Marselli Sumarno

PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI

Disertasi Doktor yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan disertasi hanya dapat dilakukan dengan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh disertasi haruslah seizin Direktur Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.



Dipersembahkan kepada ibu dan ayah yang telah mendorong studi saya ke tingkat yang setinggi mungkin dan terima kasih banyak kepada adik M. Mediastuti, serta saya dedikasikan kepada bidang kajian film di Indonesia agar terus berkembang.



Kata Pengantar

Di tahun 90-an, saya setelah belasan tahun menjadi kontributor penulisan kritik film di harian *Kompas* lalu kembali ke almamater, yaitu Fakultas Film dan Televisi – IKJ. Saya membuka jurusan *Filmologi* yang kelak menjadi jurusan Kajian Film. Lulusannya adalah mereka yang dapat berkarir sebagai pengajar film, sejarahwan dan teoritis film, penggiat film, birokrat film, dan lain sebagainya. Di masa itu, saya lupa tanggal dan tahunnya, mendapat telpon dari ibu Dr. Karlina Supelli selaku staf pengajar di Jurusan Filsafat Universitas Indonesia. Beliau mengundang saya untuk belajar filsafat di sana.

Sebagai pengajar dan pembuat film, saya memang mendalami estetika film dan saya paham bahwa estetika adalah bagian dari ilmu filsafat. Tapi apakah saya selalu harus belajar ilmu filsafat secara keseluruhan? Tugas akhir S-1 saya di tahun 1994 adalah *Studi Perbandingan Skenario Film TV dan Film Bioskop*. Selanjutnya saya melanjutkan studi S-2 penciptaan dengan membuat film dokumenter yang berjudul *Sang Buddha Bersemayam di Borobudur*, lulus dari Institut Seni Indonesia – Surakarta di tahun 2006. Sementara itu tugas mengajar di IKJ membuat saya harus meng-*upgrade* diri agar lebih mendalami estetika, khususnya estetika film.

Oleh karena itu saya selalu masuk ke studi filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara pada tahun 2012 lewat tahap matrikulasi selama 2 semester dan beruntung bertemu dengan Dr. Karlina Supelli yang ternyata telah pindah mengajar di sana. Yang menarik, saya mendapatkan nilai “A” untuk mata kuliah Logika. Saya tiba-tiba merasa jadi “orang yang paling logis di dunia”, padahal sejauh ini menjadi orang yang menekuni bidang estetika. Demikian lah, maka perkuliahan di STIF Driyarkara itu saya jalani dengan terayun-ayun antara pemikiran yang bersifat logis (otak kiri), dengan berpikiran estetis (otak kanan). Saya tidak tahu apakah itu merupakan suatu petualaman otak tersendiri dalam mendalami ilmu filsafat. Setidak-tidaknya saya tetap bertekun di bidang estetika dan mengajukan sebuah disertasi yang berjudul “*Jejak Teori Kepengarangan Film Andre Bazin dalam Era Teknologi Digital*”.

Saya sangat menyadari bahwa film merupakan medium yang sangat populer di zaman modern ini, begitu besar pengaruhnya bagi masyarakat luas, terutama setelah tibanya zaman teknologi digital. Maka, sambil terus mengajar di almamater Fakultas dan Televisi IKJ, saya pun berkarya membuat 20-an film dokumenter, menulis 4 skenario film dan menyutradarai

satu film panjang, menulis 30-an cerita pendek serta menyusun 4 buku film. Belakangan saya mulai menyusun disertasi. Suatu perkara yang tidak mudah saya kerjakan, terutama karena kian-kemari dari otak kiri ke otak kanan tadi, mungkin ini tidak akan menjadi tesis yang istimewa. Tetapi saya yakin bahwa dengan pendekatan induktif intuitif, maka disertasi ini menjadi penting. Artinya, saya tidak berbicara tentang gagasan-gagasan besar filosofis, melainkan menukik langsung kepada filsafat spesialistik (khususnya media), yang konkretnya berbicara tentang piranti-piranti yang mendukung perkembangan film berikut landasan pemikiran-pemikiran teoritisnya.

Saya mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno selaku promotor utama. Saya mengenal beliau jauh sebelum pertemuan di ruang kuliah, tetapi melalui kiriman-kiriman kartu ucapan selamat Natal. Saya berpikir bahwa diri saya ini cukup berhati sabar, tetapi dibandingkan dengan Prof. Magnis, ternyata beliau itu selain memiliki ketegasan, juga memiliki kebangsawanahan hati.

Terima kasih kepada Prof. Dr. Toeti Heraty selaku promotor kedua. Beliau telah saya kenal sejak tahun 80-an melalui berbagai acara diskusi, pameran, maupun dalam posisinya sebagai Rektor IKJ di awal 90-an dan yang berkesan adalah beliau memunculkan gagasan adanya Kajian Seni Pertunjukan. Sebab dari situlah saya dulu terinspirasi untuk membuka Kajian Film. Terimakasih kepada Prof. Dr. Mudji Sutrisno, yang saya kenal baik lewat berbagai pameran sketsanya dan mengijinkan saya untuk membantu membuatkan film-film dokumenter pamerannya.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada para staf pengajar di STF Driyarkara. Terimakasih kepada guru-guru saya dari Fakultas Film dan Televisi – IKJ, terutama DA Peransi, Chalid Arifin dan Tanete A, Pong Masak. Salam bagi jiwa mereka. Tak lupa terima kasih kepada para mantan mahasiswa saya yang telah menjadi kawan diskusi selama penulisan disertasi (M. Ariansah, Budi Wibawa, Kusen Doni Hermansyah, Puput Pujiastuti, Ario Sasongko). Terimakasih kepada keponakan Juventus Wisnu dan Dodo Karundeng, dan teristimewa kepada Afandi Fandi dan Bachrul Ilmi yang telah membantu merapikan struktur disertasi. Akhirnya, terimakasih pula kepada Bamas Praspasetyo dan Muthiah Khairunnisa serta Romauli Fiorentina Sianipar yang telah membantu mengetik disertasi ini.

Saya suka pada kata-kata yang bermakna, terlebih suka kepada gambar-gambar yang berbicara.

Daftar Isi

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Pedoman Penggunaan Disertasi	iv
Peruntukan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Glosarium	x
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Riwayat Singkat Andre Bazin	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Struktur Disertasi	6
BAB II Film sebagai Medium Ekspresi Artistik yang Ditunjang Teknologi	8
2.1 Masa Awal Kemunculan Film	8
2.2 Estetika Film Bisu pada Era Montase Soviet (Formalisme)	11
2.3 Pembelaan Rudolph Arnheim atas Estetika Film Bisu	15
2.4 Walter Benjamin: Karya Seni di Zaman Teknologi Reproduksi	19
2.5 Ekspresi Artistik dalam Film yang Didukung Teknologi	26
2.6 Rangkuman	27
BAB III Teori Realisme dan Kepengarangan Film dari Andre Bazin	30
3.1 Pengaruh Pemikiran Henri Bergson terhadap Bazin	31
3.2 Pemikiran Andre Bazin tentang Realisme dan Kepengarangan	33
3.2.1 Pandangan Bazin tentang Realisme Ruang dalam Film	39
3.2.2 Kajian Bazin tentang Kepengarangan dalam Neorealisme Italia	40
3.2.3 Ulasan Bazin tentang Film “Bicycle Thief”	44
3.3 Refleksi Kepengarangan dalam Film	51
3.4 Pandangan Truffaut Mengenai Teori Kepengarangan	55
3.5 Aliran Film Gelombang Baru (Nouvelle Vague)	61
3.6 Rangkuman	66

BAB IV Antara Makna Kepengarangan Film dan Sastra	70
4.1 Kepengarangan Film Pada Era Film Bisu dan Film Bersuara	71
4.1.1 Perumusan Makna dalam Karya Seni Film	72
4.1.2 Gambaran Singkat Kepengarangan Film di Luar Eropa	78
4.1.3 Riak Kepengarangan Film di Indonesia	80
4.2 Strukturalisme dan Post Strukturalisme dalam Sastra oleh Roland Barthes	83
4.2.1 Definisi Mitos oleh Barthes	85
4.2.2 Sang Penafsir Memproduksi Makna	86
4.2.3 Kematian Sang Pengarang dalam Sastra	89
4.2.4 Manifesto Barthes tentang Kematian Pengarang	91
4.2.5 Peralihan Barthes dari Strukturalisme ke Post Strukturalisme	94
4.3 Penerapan Konsep Semiotika dalam Sastra dan Film	96
4.3.1 Teori Semiotika dalam Sastra	98
4.3.2 Semiotika Film Menurut Christian Metz	100
4.4 Pemetaan Historis Dua Mazhab Teori Film dalam Pencarian Makna	102
4.5 Teori Film Kognitif dan Penciptaan Makna menurut Bordwell	108
4.6 Rangkuman	111
BAB V Kepengarangan Film Berhadapan dengan Perkembangan Teknologi	115
5.1 Revolusi Teknologi Digital	115
5.2 Perkembangan Estetika Film Digital	118
5.3 Benih Kepengarangan Film Indonesia di Era Digital	123
5.4 Kepenontonan: Pengalaman Estetis dan Budaya Layar	125
5.5 Kepengarangan Film di Era Digital	130
5.6 Fenomena Media Sosial	132
5.6.1 Etika Komunikasi Ekspresi Digital	135
5.6.2 Kehadiran Media Digital Bagai Pisau Bermata Dua	137
5.6.3 Etika Komunikasi Media Sosial	140
5.7 Imajinasi dan Kreativitas	147
5.8 Rangkuman	154
BAB IV Kesimpulan	157
Kepustakaan	169

Glosarium

A

Action

Aksi. Aba-aba yang diucapkan sutradara untuk memulai syuting. Film *action* berarti film dengan adegan-adegan bertempo tinggi, seperti film Kungfu dan film koboi. Film laga (*film action*).

Auteur theory

Istilah dari bahasa Perancis, *La politique des auteurs*, yang secara harfiah berarti teori kepengarangan. Teori ini menempatkan sutradara sebagai pencipta film. Jadi, posisi sutradara menduduki posisi tertinggi karena sutradara yang paling menentukan, dan akhirnya menorehkan cap atau gaya pribadinya terhadap keseluruhan film.

Aspect ratio

Perbandingan antara lebar dan tinggi gambar yang ditanyakan ke layar putih. Dikenal adanya layar standar layar lebar, dan layar sinemaskop.

B

Box office

Terlaris. Arti sebenarnya adalah tempat penjualan karcis di bioskop. Film yang *box office* berarti terlaris atau diputar di bioskop mana pun dengan jumlah penonton yang tertinggi.

C

Cinema

Cinema. Berasal dari Bahasa Yunani yang berarti gerak. Mencakup pengertian tentang film pada umumnya, misalnya sinema Indonesia maupun tentang film sebagai karya individu, misalnya sinema Djajakusuma. Di Inggris, sinema dipakai untuk menyebut gedung bioskop.

Cinematheque

Sinematek. Tempat pengarsipan film.

Celluloid

Seluloida. Jalur pita dari bahan selulosa yang dipakai untuk pembuatan bahan baku film.

Close up

Pengambilan terdekat. Tembakan kamera pada jarak yang sangat dekat dan memperlihatkan hanya bagian kecil subyek, misalnya wajah seseorang. Karena *close up*

membesarkan ukuran subyek berlipat-lipat maka *close up* cenderung mengungkapkan pentingnya obyek dan sering memiliki arti simbolik. Disingkat CU.

Cut

Aba-abu yang diucapkan sutradara untuk menghentikan syuting. Dalam proses penyuntingan berarti pemenggalan *shot*.

D

Deepfocus

Wilayah fokus yang mendalam yang Nampak dilayar mulai dari latar depan indra jauh ke latarbelakang dari adegan.

F

Filmography

Filmografi. Daftar karya yang dimiliki masing-masing karyawan film, entah sutradara, entah penulis skenario, dan seterusnya.

Filmology

Filmologi. Studi atau analisis film secara estetik sebagai gejala social, politik, dan sejarah.

Flashback

Kilas balik. Cara penuturan yang menyisipkan adegan/kejadian masa lalu ke dalam alur cerita dari film itu.

G

Genre

Ragam. Jenis (film) yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu. Pengelompokan kedalam *genre* atau jenis film ini tidaklah bersifat ketat. Lawan dari pengertian auteur.

Long shot

Shot jarak jauh, yang kepentingannya untuk memperlihatkan hubungan antara subyek-subyek dan lingkungan maupun latarbelakangnya. Disingkat LS.

M

Medium shot

Shot yang diambil lebih dekat pada subyeknya dibandingkan *long shot*. Dalam kaitannya dengan subyek manusia, *shot* yang menampilkan bagian tubuh dari pinggang keatas. Sangat fungsional untuk memotret adegan pengenalan, terutama sebagai transisi dari *long shot* ke *close shot*. Disingkat MS.

Mise en scene

Secara harfiah istilah dari bahasa Perancis ini berarti “menata dalam adegan” :penyutradaraan pemain, pengaturan posisi kamera, penentuan lensa, dan sebagainya. Jadi, pengadegan dalam kaitan dengan fungsi kamera.

S

Scenario

Skenario. Naskah yang siap untuk titik tolak produksi film. Pada umumnya, tetapi tidak selalu, memuat petunjuk-petunjuk gerakan kamera. Scenario film terbuka pada penafsiran sutradara.

Scene

Adegan.

Shooting

Syuting. Proses perekaman gambar.

Shot

Sebuah unit visual terkecil berupa potongan film berapapun panjangnya atau pendeknya- yang merupakan hasil satu pemotretan. Dalam tahap penyuntingan, sebuah shot Panjang dapat dipotong-potong pendek sesuai dengan keperluan.

Subtitle

Teks. Tulisan dalam pertunjukan film yang menerjemahkan isi dialog dari bahasa asing.

Kepustakaan

Sumber Utama

- Andrew, Dudley. 1978. *Andre Bazin*. New York: Oxford University Press.
- Arnheim, Rudolf. 1969. *Film as Art*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press.
- Bazin, Andre. 2005. *What is Cinema (Vol. 1-2)*. Los Angeles: University of California Press.
- Barthes, Roland. 1991. *Mythologies*. New York: The Noonday Press.
- Benjamin, Walter. 1968. Hannah Arendt, ed. *Illumination*. New York: Schocken.
- Carroll, Noel. 1988. *Philosophical Problems of Classical Film Theory*. New Jersey: Princeton University Press.
- Heraty, Toeti. ed. Dan Kata Pengantar. 2000. *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Pendukung Utama

- Andrew, Dudley. 1970. *The Major Film Theories: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Andrew, Dudley. 1984. *Concepts in Film Theory*. New York: Oxford University Press.
- Ariansah, Mohamad. 2014. *Gerakan Sinema Dunia: Bentuk, Gaya dan Pengaruh*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Arnheim, Rudolf. 1954. *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. Berkeley: University of California Press.
- Astruc, Alexandre. *The Birth of a New Avant-Garde: La Caméra-Stylo*, in *The New Wave*, ed. Peter Graham. Trans. from *Ecran Français* 144, 30 March 1948.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Barthes, Roland. 1977. *Image Music Text*. New York: The Noonday Press.
- Barthes, Roland. 1981. *Camera Lucida: Reflections on Photography*. New York: Hill and Wang.
- Barthes, Roland. 1985. *The Responsibility of Forms*. Berkley and Los Angeles: University of California Press.
- Belton, John. 1996. *Movies and Mass Culture*. New Jersey: Rutgers University Press.
- Bergson, Henri. 1913. *Time and Free Will: An essay on the immediate data of consciousness*. London: George Allen & Co.
- Bergson, Henri. 1983. *Creative Evolution (L'Evolution créatrice 1907)*. New York: University Press of America.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.

- Bordwell, David. 1985. *Narration in the Fiction Film*. Wisconsin: The University of Wisconsin Press.
- Bordwell, David. 1989. *Making Meaning*. Cambridge: Harvard University Press.
- Bordwell, David and Noel Carroll, ed. 1996. *Post Theory: Reconstructing Film Studies*. Wisconsin: The University of Wisconsin Press.
- Bordwell, David. 1997. *On The History of Film Style*. London and Cambridge: Harvard University Press.
- Bordwell, David and Kristin Thomson. 2004. *Film Art*. New York: McGraw-Hill.
- Bulfinch, Thomas. 1993. *The Golden Age of Myth & Legend*. Denmark: Wordsworth Reference.
- Caughie, John. 2001. *Theories of Authorship*. New York : Routledge
- Chatman, Seymour. 1988. *Story and Discourse Narrative in Fiction and Film*. Ithaca and London: Cornell University Press.
- Cohan, Steven and Linda M. Shires. *Telling Stories a Theoretical Analysis of Narrative Fiction*. London and New York: Routledge.
- Comolli, Jean-Louis. 2009. *Cinema Against Spectacle: Technique and Ideology Revisited*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Cook, Pan ed. 1994. *The Cinema Book*. London: British Film Institute.
- Doughty, Ruth and Deborah Shaw. 2009. *Film the Essential Study Guide*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: SalembaHumanika.
- Eco, Umberto. 2011. *Teori Semiotika, Signifikasi Teori Produksi Tanda*. Inyiak Ridwan Muzir (editor). Yogyakarta: KreasiWacana.
- Eisenstein, Sergei. Jay Leyda, ed. 1957. *Film Form and The Film Sense*. New York: Meridian Books.
- Eisenstein, Sergei. 1959. *Notes of a Film Director*. Moscow: Foreign Languages Pub. House.
- Fischer, Lucy. 2003. *Body Double: The Author Incarnate in the Cinema*. New Jersey: Rutgers University Press.
- Fiske, John. 2002. *Introduction to Communication Studies*. Inggris: Routledge.
- Gadamer, Hans-Georg. 2012. *Kebenaran dan Metode (Truth and Method): Pengantar Filsafat Hermeneutika*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gianetti, Louis. 1976. *Understanding Movies*. Englewood Cliffs: N.J, Prentice-Hall.
- Gilles Deleuze (1925-1995). *Cinema 1 dan Cinema 2*.
- Hayward, Susan. 2000. *Cinema Studies The Key Concepts*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Heider, Karl G. 1991. *Indonesian Cinema: National Culture on Screen*. Honolulu: University of Hawaii Press.

- Hill, John and Pamela Gibson. 1998. *The Oxford Guide to Film Studies*. London: Oxford University Press.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hofstadter, Albert and Richard Kuhns. 1964. *Philosophies of Art & Beauty Selected Readings in Aesthetics from Plato to Heidegger*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Jacobs, Lewis. 1969. *The Emergence of Film Art*. New York: WW Norton & Company.
- Kracauer, Siegfried. 1960. *Theory of Film: The Redemption of Physical Reality*. New Jersey: Princeton University Press.
- Langer, Susanne K. 1942. *Philosophy in a New Key*. Inggris: A Mentor Book.
- Langer, Susanne K. 1953. *Feeling and Form*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Livingstone, Paisley & Carl Plantinga. 2008. *The Routledge Companion to Philosophy and Film*. New York: Routledge.
- Magnis-Suseno, Franz. 2005. *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magnis-Suseno, Franz. 2006. *Etika Abad Keduapuluhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Merleau-Ponty, 1945. *Phenomenology of Perception*. Prancis-Paris.
- Mayne, Judith. 1993. *Cinema and Spectatorship*. London and New York: Routledge.
- Mast, Gerald and Marshall Cohen. 1970. *Film Theory and Criticism*. New York: Oxford University Press.
- Mast, Gerald. 1977. *Film, Cinema, Movies: A Theory of Experience*. New York: Harper & Row Publishers.
- Merleau-Ponty, Maurice. 1948. *Sense and Non-Sense*. Northwestern University Studies in Phenomenology and Existential Philosophy, dan versi Inggrisnya terbit 1964, hal 142-174.
- Merleau-Ponty, 1945. *Phenomenology of Perception* Perancis-Paris. Gallimard, Routledge & Kegan Paul
- McGee, Patrick. 1997. *Cinema, Theory and Political Responsibility in Contemporary Culture*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Metz, Christian. Michael Taylor, ed. 1991. *Film Language A Semiotics of the Cinema*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Metz, Christian. Donna Jean Umiker-Sebeok, ed. 1974. *Language and Cinema*. Paris: De Gruyter Mouton.
- Mitry, Jean. 2000. *Semiotics and the Analysis of Film*. Bloomington and Indiana: Indiana University Press.
- Monaco, James. 1977. *The New Wave*. New York: Oxford University Press.
- Monaco, James. 1977. *How to Read a Film*. New York: Oxford University Press.
- Munsterberg, Hugo. 1916. *The Photoplay: A Psychological Study*. United States: Createspace Independent Publishing Platform.
- Nichols, Bill. 1985. *Movies and Methods*. Berkeley Los Angeles London: University of California Press.

- Nort, Winfried. 1990. *Handbook of Semiotics*. Bloomington: Indiana University.
- Norr, John and Olga Taxidou. 2000. *Post War Cinema and Modernity: A Film Reader*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Perkins, VF. 1972. *Film as Film: Understanding and Judging Movies*. New York: Penguin.
- Persson, Per. 2003. *Understanding Cinema: A Psychological study of Moving Imagery*. New York: Cambridge University Press.
- Potter, Cherry. 1990. *Image, Sound and Story*. London: Secker & Warburg.
- Pudovkin, V.I. 1970. *Film Technique and Film Acting*. New York: Grove.
- Rabiger, Michael. 1989. *Film Techniques and Aesthetic*. Boston and London: Focal Press.
- Rabiger, Michael. 1992. *Directing the Documentary*. Boston and London: Focal Press.
- Rosen, Philip. 1986. *A Film Theory Reader: Narrative, Apparatus, Ideology*. New York: Columbia University Press.
- Ryan, Michael. Bethari Anissa Ismayasari (Penerjemah). 2011. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saris Andrew. 2009. "Notes on the Auteur Theory", Dimuat dalam buku *Film Theory and Criticism*, Leo Braudy dan Marshal Cohen (editor). Newyork: Oxford University.
- Sarris, Andrew. 1970. *Confession of a Cultist*. New York: Simon & Schuster.
- Schirato, Tony and Jen Webb. 2004. *Understanding the Visual*. Australia: Sage Publication.
- Siregar, Ashadi. 2007. *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif*. Yogyakarta: LP3S.
- Sitney, P.Adam, ed. With introduction. 1970. *Film Culture Reader*. New York: Cooper Square Press.
- Smith, Geoffrey Nowell, ed. 1999. *The Oxford History of World Cinema*. Oxford: Oxford University Press.
- Stam, Robert. 2000. *Film Theory: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Sudiarja, A.SJ, G.BudiSubanar SJ, St.Sunardi, T.Sarkim. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara Esei-esei Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiharto, Bambang, ed. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Penerbit Matahari.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika: Era Klasik sampai Kontemporer*. Jakarta-Yogyakarta: Gang Kabel dan Indie Books.
- Sutrisno, Mudji. Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teks-teks Kunci Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Taplin, Jonathan. 2017. *Move Fast and Break Things*. London: Macmillan.
- Tjahjadi, Simon Petrus L. 2004, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani ke Zaman Modern*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tedjoworo, H. 2001. *Imaji dan Imajinasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Tudor, Andrew. 1973. *Theories of Film*. New York: Viking.
- Vogel, Amos. 1975. *Film as Subversive Art*. New York: Random House.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1977. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Winfried, North. 1985. *Handbook of Semiotics*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.
- Wollen, Peter. 1972. *Signs and Meaning in the Cinema*. Bloomington: Indiana University Press.
- Zaimar, Okke Kususma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Jakarta: Komodo Books.

Daftar Film :

- 
- The Battleship of Potemkin* (Sergei Eisenstein, 1925)
- The Cabinet of Dr Caligari* (Robert Wiene, 1920)
- Triumph of the Will* (Leni Riefensthal, 1934)
- The Modern Times* (Charlie Chaplin, 1936)
- The Searchers* (John Ford, 1936)
- Citizen Kane* (Orson Welles, 1950)
- Darah dan Doa* (Usmar Ismail, 1950)
- Rear Window* (Alfred Hitchcock, 1954)
- Vertigo* (Alfred Hitchcock, 1958)
- The Woman in the Window* (Fritz Lang, 1944)
- The Big Heat* (Fritz Lang, 1953)
- The Bicycle Thief* (Vittorio De Sica, 1948)
- Breathless* (Jean-Luc Godard, 1958)
- The Godfather* (Francis Ford Coppola, 1975)
- Apocalypse Now* (Francis Ford Coppola, 1980)
- Jaws*, *E.T. Jurassic Park*, dan *Schindler's List* (Steven Spielberg)
- Pengkhianatan G30S/PKI* (Arifin C. Noer, 1984)
- Terminator* (James Cameron, 1986)
- Terminator II : The Judgement Day* (James Cameron, 1990)
- Avatar* (James Cameron, 2005)
- The Da Vinci Code* (Ron Howard, 2006)
- Star Wars* episoda 1-7 (George Lucas sebagai sutradara/produser)

Serial Film Studio Marvel, terutama film *Avengers : End Game*
Film Seri TV untuk HBO:*Games Of Truners*
Tiga Doa Dua Cinta (Nurman Hakim, 2008)
Khalifah (Nurman Hakim, 2011)
Bid'ah Cinta (Nurman Hakim, 2011)
Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta(Mouly Surya, 2013)
Siti (Eddie Cahyono, 2014)
Tabula Rasa (Adriyanto Dewo, 2014)
Trip to the Moon (Ismael Basbeth, 2015)
Turah (Wicaksono W Legowo, 2017)
Dilan 90 (Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, 2018)
Dilan 91 (Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, 2019)
Wiro Sableng: Pendekar Maut Kapak Naga Geni 212(Angga Dwimas Sasongko, 2018)

Sumber Internet

www.cnbc.indonesia.com, 23 Januari 2019.

Teknologi dan Seni dalam cabiklunik.blogspot.com, 29 September 2007

www.katolisitas.org , Mei 2019

<https://medium.com/teorigoebbelsdalam propaganda>, 2019